

## **From Bland to Bold: Redesain Infografis “Some Like It Fast”**

Infografis “Some Like It Fast” awalnya menyajikan data konsumsi fast food di Indonesia dengan dominasi warna biru, teks putih, serta ikon makanan seperti burger dan kentang goreng. Informasi disusun dengan cukup baik dalam beberapa kategori utama, seperti kebiasaan konsumsi, merek favorit, dan alasan memilih fast food. Penggunaan angka dalam format persentase membantu pembaca memahami data dengan lebih cepat, sementara sumber informasi yang jelas, yaitu survei Snapcart TASC Online pada April 2021 dengan 6.680 responden, meningkatkan kredibilitasnya.

Salah satu kekuatan utama infografis awal adalah struktur informasi yang jelas, di mana data dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Hal ini membantu pembaca memahami isi infografis tanpa kebingungan. Selain itu, penggunaan persentase dalam menyajikan data memberikan kemudahan dalam membandingkan informasi tanpa harus membaca teks panjang. Kredibilitas juga menjadi salah satu keunggulan, karena infografis ini mencantumkan sumber yang jelas dengan jumlah responden yang cukup besar, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Keberadaan ikon makanan seperti burger dan kentang goreng juga menjadi elemen pendukung visual yang membantu pembaca mengenali konteks informasi dengan lebih cepat.

Namun, infografis ini masih memiliki beberapa kelemahan yang cukup signifikan. Salah satu kekurangannya adalah minimnya variasi dalam visualisasi data. Mayoritas informasi disampaikan dalam bentuk angka dan teks tanpa dukungan grafik yang lebih beragam, sehingga kurang menarik dan mempersulit pemahaman data secara cepat. Selain itu, beberapa data tidak memiliki konteks yang cukup, seperti angka 52% yang menunjukkan bahwa masyarakat masih memilih makan di restoran selama pandemi. Angka ini akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan tren sebelum pandemi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Tampilan infografis juga terlalu padat dengan teks, yang membuatnya kurang ramah bagi pembaca awam. Dominasi warna biru tanpa kontras yang cukup membuat tampilan terkesan monoton, sementara ikon makanan yang digunakan relatif kecil, sehingga kurang memberikan dampak visual yang kuat. Akibatnya, informasi menjadi kurang interaktif dan lebih sulit dicerna dengan cepat.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut, infografis ini kemudian mengalami redesign menggunakan photoshop dan canva, yang menghadirkan berbagai peningkatan signifikan dari segi tampilan dan penyajian data. Warna biru yang sebelumnya dominan kini digantikan dengan warna kuning cerah yang dikombinasikan dengan aksen hitam, menciptakan kontras yang lebih kuat dan memberikan kesan yang lebih menarik. Selain itu, ilustrasi makanan seperti pizza dan ayam goreng juga ditambahkan untuk memperkaya tampilan visual serta meningkatkan daya tarik bagi pembaca. Dari sisi penyajian data, redesign ini memperkenalkan variasi grafik yang lebih beragam, seperti penggunaan pie chart dan bar horizontal untuk memvisualisasikan kebiasaan konsumsi fast food, termasuk frekuensi konsumsi dan cara konsumsi.

Peningkatan ini membuat infografis lebih efektif dibandingkan dengan versi sebelumnya. Struktur informasi kini lebih tertata dengan pemisahan yang lebih jelas antara kategori utama, seperti cara konsumsi fast food, frekuensi konsumsi, dan pengeluaran. Hal ini membantu pembaca menangkap poin-poin utama dengan lebih cepat dan menghindari kesan informasi yang terlalu padat. Desain baru juga memberikan pengalaman membaca yang lebih dinamis dan tidak membosankan karena adanya variasi grafik dan elemen visual yang lebih menarik. Selain itu, ilustrasi makanan serta ikon yang lebih besar meningkatkan keterbacaan dan membuat data lebih mudah dipahami.

Jika dianalisis berdasarkan empat prinsip utama dalam visualisasi data, yaitu kejelasan, akurasi, efisiensi, dan keterlibatan, desain baru ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari segi kejelasan, data kini disajikan dalam berbagai bentuk visual yang lebih mudah dibaca, dengan struktur yang lebih rapi dan tidak berantakan seperti sebelumnya. Akurasi tetap terjaga karena informasi yang disajikan masih sesuai dengan data asli tanpa perubahan konteks, serta sumber data tetap dicantumkan dengan jelas untuk menjaga kredibilitasnya. Dari segi efisiensi, penggunaan berbagai bentuk grafik mempercepat pemahaman data tanpa perlu membaca teks panjang, sementara pengelompokan informasi berdasarkan kategori membantu pembaca menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih cepat. Dari aspek keterlibatan, desain yang lebih cerah dan modern membuat infografis lebih menarik secara visual, sementara penggunaan berbagai jenis grafik dan ilustrasi makanan memberikan daya tarik emosional yang meningkatkan interaksi pembaca dengan data yang disajikan.

Secara keseluruhan, redesign infografis “Some Like It Fast” telah berhasil meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dengan menghadirkan desain yang lebih modern, variasi grafik yang lebih beragam, serta struktur informasi yang lebih tertata. Warna yang lebih kontras, ilustrasi yang lebih menarik, serta keterbacaan yang lebih baik membuat infografis ini lebih efektif dalam menyampaikan data kepada audiens. Dibandingkan dengan versi sebelumnya, desain baru lebih sesuai dengan prinsip visualisasi data, memastikan bahwa informasi tidak hanya disampaikan dengan lebih jelas dan akurat, tetapi juga lebih efisien dan menarik bagi pembaca. Infografis ini dapat menjadi contoh ideal dalam penyajian data yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.